

PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BI'RUL ULUM SIDOARJO

Bachtiar Hariadi¹, Moch Sodig², Nur Fazria M³

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, ³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRAK

Profesionalitas guru merupakan tuntutan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memotret profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Bi'ul Ulum Sidoarjo. Pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Profesionalitas guru PAI di Madrasah Bi'ul Ulum Sidoarjo ini muncul dalam beberapa aspek kompetensi, antara lain kompetensi dalam proses pembelajaran, kompetensi psikologi, berakhlak mulia, arif, berwibawa, bersosial dengan baik, tidak hanya dengan peserta didik melainkan juga dengan orang tua dan masyarakat sekitar madrasah. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat berkiatan dengan profesionalitas guru ini menjadi diskusi dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profesionalitas, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Teacher professionalism is a demand as an effort to improve the quality of learning. This study aims to capture the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of student learning at Madrasah Bi'ul Ulum Sidoarjo. This research approach uses phenomenology. Collecting data using documentation, interviews, and observation. The professionalism of PAI teachers at Madrasah Bi'ul Ulum Sidoarjo appears in several aspects of competence, including competence in the learning process, psychological competence, noble character, wisdom, authority, socializing well, not only with students but also with parents and the community. around the madrasa. In addition, the supporting and inhibiting factors related to teacher professionalism are discussed in this study.

Keywords: Professionalism, Islamic Religious Education, Quality of Learning

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2), disebutkan bahwa guru merupakan salah satu pendidik yang memegang peran esensial dalam sistem pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Sebagai pendidik, guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru memiliki posisi sentral dan strategis dalam keseluruhan kegiatan. Karena posisinya tersebut, baik dari



kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara professional.¹

Di era global, peran pendidikan tidak hanya sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai penghasil sumber daya manusia seutuhnya. Fungsi guru dalam dunia modern juga semakin meningkat, dari sekedar mengajar menjadi pengelola belajar sehingga konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks dan berat. Guru bukan saja harus memiliki sejumlah kompetensi akademis, tetapi harus memiliki kematangan dan ketegaran kepribadian. Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan dunia modern tersebut.

Profesionalitas menunjuk kualitas suatu proses atau pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan dan mendapatkan pengakuan secara positif atas hasil yang dicapai dari profesi yang dilakukannya. Kualitas profesi seorang guru ditunjukkan oleh keinginan untuk selalu menampilkan perilaku hasil kerja yang mendekati atau sesuai standar ideal, selalu berusaha meningkatkan dan memelihara citra profesinya, memiliki keinginan untuk mengembangkan profesinya, mengutamakan kualitas dalam profesi, dan memiliki kebanggaan dalam prestasi.²

Profesionalitas guru adalah cerminan dari kompetensi profesional sebagai standar idealnya. Kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga tolak ukur profesionalitas seorang guru adalah indikator pada aspek kompetensi profesional yang meliputi: kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah.³

Lembaga pendidikan MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Madrasah yang memiliki perkembangan cukup pesat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari sisi kualitas, MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo mengalami peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

¹ Ade Lisna and Erni Munastaiwi, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Pelita PAUD*, 5.1 (2020), 7-13 <<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1052>>.

² Hasan Baharun andz others, 'Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6.2 (2020), 344-57 <https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158>.

³ Sri Hartini, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik : Studi Di SDN Karangpucung 04 Dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3.1 (2019), 1-6 <<http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2949>>.

Sedangkan dari sisi kuantitas, MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo selalu mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya, bahkan melebihi sekolah lain pada jenjang yang sama di kabupaten Sidoarjo. Jumlah pendaftar pada awal tahun pembelajaran sering melebihi kapasitas yang direncanakan, sehingga sekolah berupaya mengimbangi dengan terus menambah lokal gedung.⁴

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan, sebelum adanya sertifikasi guru, animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo masih rendah. Tetapi setelah ada sertifikasi guru dan guru menyandang gelar tenaga profesional, antusias orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo sangat tinggi.⁵ Meskipun tidak secara langsung ada korelasi antara keinginan orangtua menyekolahkan anak dengan gelar tenaga profesional yang disandang guru, tetapi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru setelah menyandang gelar tersebut terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu inilah yang menjadi pertimbangan orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke MTs Bi'ru' Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.⁶

Penelitian ini mengarah pada profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru' Ulum Gemurung akan dikaji lebih dalam sesuai dengan aspek kompetensi profesional pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷

Ada beberapa alasan mengapa profesionalitas guru ini penting. *Pertama* profesionalitas guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembelajaran. *Kedua*, kegagalan pendidikan di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalitas guru yang kurang baik. *Ketiga*, guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam kemajuan belajar siswa di bidang pembentukan pribadi dan kecerdasan spiritual, sehingga diperlukan kinerja yang profesional untuk mencapai kemajuan tersebut.⁸

⁴ Hasil observasi.

⁵ Zakiya Maiza and Nurhafizah Nurhafizah, 'Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 356 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>>.

⁶ Hasil observasi.

⁷ Baharun and others.

⁸ Lisna and Munastiwi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pendekatan fenomenologis sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁹

Fokus penelitian ini adalah profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan kabupaten Sidoarjo dari sisi aspek kompetensinya yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan program pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor penunjang dan penghambat mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan kabupaten Sidoarjo.¹⁰

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang antara lain terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Diskusi

1. Bentuk profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum Sidoarjo

a. Memiliki kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar

Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum adalah sebuah lembaga yang dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Jl. KH. Sulaiman Rt.01 Rw. 02 Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa timur dengan Nomor Pokok sekolah 20582173 dengan jenjang akreditasi B, Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum mulai dibangun dengan luas tanah/ 6.000 M2 dan beroperasi pada tahun 1957 sampai dengan sekarang, Status Kemilikan Tanah Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum Dimiliki Oleh pemerintah dengan luas bangunan 3000 M2.¹¹

⁹ Aep Saepul Anwar, 'Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 147-73 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>>.

¹⁰ Baharun and others.

¹¹ Hasil dokumentasi.

Berkaitan dengan profesionalitas guru yang pertama yaitu melaksanakan proses belajar mengajar, maka guru di MTs Bi'ru'ul Ulu mini harus mampu menciptakan pembelajaran efektif, mampu menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menggunakan metode yang bervariasi, mampu mengambil tindak lanjut, mampu berkomunikasi serta mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.¹²

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*elearning*) agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.¹³ Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru jarang sekali atau bahkan tidak pernah menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, komputer, *video recorder*, LCD proyektor dan sebagainya.

Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun fasilitas pendidikan bukan salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah akan tetapi kemajuan teknologi informasi menuntut bagi para guru untuk inovatif dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga metode dan model pembelajaran bukan lagi menggunakan model pembelajaran tradisional di mana guru menerangkan dan murid mendengarkan akan tetapi

¹² Hanifuddin Jamin, 'UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU Hanifuddin', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2018, 19-36.

¹³ Luk-Luk Nur Mufidah, 'Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2017 <<https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>>.

model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dengan pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam pembelajaran.¹⁴

Setelah pembelajaran berlangsung, penilaian menjadi bagian penting yang harus dikuasai guru. Penilaian berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Model penilaian yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Fatimatuz Zahro, S.Ag bahwa bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yang pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menerapkan penilaian melalui 3 cara yaitu:

Pertama melalui portofolio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak anak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak tersebut dapatkan. Jadi dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar.¹⁶ Maka guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.¹⁷ Kedua adalah melalui tugas pekerjaan rumah yang mana soal-soalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Ketiga melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab langsung setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang dilaksanakan setiap habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh Ibu Fatimatuz Zahro sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam

¹⁴ Aminudin, Almasyarie, and Mboti.

¹⁵ Aminudin, Almasyarie, and Mboti.

¹⁶ Hasil wawancara.

¹⁷ Hartini.

bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Abd Jamil, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan seperti halnya siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya siswa disuruh mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian siswa diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh untuk dilakukan refleksi di mana siswa diperintahkan untuk meragkum atau mengambil hikmah untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Penilaian yang dilakukan bukan saja berpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi siswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedang siswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai siswa benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan.¹⁹

Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo mampu melakukan penilaian, baik itu penilaian berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru pendidikan Agama Islam juga melakukan program pengayaan dan remedial.

b. Memiliki kompetensi psikologi

Pribadi guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi

¹⁸ Hasil wawancara.

¹⁹ Dudung.

personal atau kepribadian guru merupakan hal urgen dalam pembentukan pribadi peserta didik.²⁰

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung adalah usaha dari para guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh guru selalu memperlihatkan perilaku disiplin yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, apabila waktunya bel masuk kelas guru langsung bersegera datang ke kelas sebelum para siswanya datang, karena bagaimana peserta didik akan disiplin kalau gurunya tidak menunjukkan siap disiplin (*self-discipline*).²¹

Sikap disiplin dari para guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik untuk meniru perilaku disiplin guru yang baik. Selain itu, guru selalu mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat diatasi misalnya anak terlambat datang ke sekolah, anak di tengah-tengah pelajaran membolos, serta menghadapi anak yang nakal. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah yaitu upacara bendera, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an.²²

Kegiatan semacam ini bukan saja diperuntukkan bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus berperan serta mengikutinya. Kegiatan sholat dhuha, upacara bendera serta tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada jam ke nol sebelum pelajaran di mulai, sehingga hal ini mengharuskan bagi para guru untuk senantiasa datang tepat waktu ke sekolah. Pembiasaan seperti inilah yang membentuk kepribadian dari para guru di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung untuk

²⁰ RIDWAL TRISONI, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan', *Ta'dib*, 14.2 (2016), 194-202 <<https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>>.

²¹ Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2021), 13-34 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>>.

²² Hasil observasi.

senantiasa disiplin dalam segala hal, baik itu yang berkaitan dengan ketepatan waktu atau disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar.²³

Pola kedisiplinan para guru pendidikan agama Islam tidak lepas dari peran serta kepala sekolah yang dalam kepemimpinannya sangat aktif mendisiplinkan guru-guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Chasanah bahwa kedisiplinan dari para guru di sekolah ini tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru.²⁴

Kepala sekolah sangat aktif dan selalu mendorong para guru agar senantiasa disiplin. Kepala sekolah juga senantiasa memberi contoh seperti selalu datang lebih awal, berkeliling ke kelas-kelas untuk mengecek guru yang belum masuk. Apabila ada guru yang belum datang langsung ditelpon. Selain daripada itu kepala sekolah memberlakukan peraturan bagi seluruh guru untuk bertanggung jawab pada tugas mengajarnya. Apabila berhalangan hadir harus izin langsung kepada kepala sekolah dan memberikan tugas kepada siswanya.²⁵ Hasilnya, semua guru jarang sekali izin kecuali ada keperluan yang mendesak.²⁶

Berdasarkan hal ini maka sekolah ini berusaha menegakkan pola kedisiplinan yang terintegrasi di mana guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah. Guru yang memiliki kepribadian yang baik yaitu guru yang senantiasa patuh dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab pada tugas yang telah diembannya sehingga tidak pernah membiarkan anak didiknya terbengkalai karena ketidak-hadiran guru di kelas. Guru-guru di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung ini berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi para siswanya, terbukti dari pola kedisiplinan para guru saat masuk kelas, apabila sudah waktunya bel berbunyi guru yang bertugas mengajar memberi contoh dengan bersegera datang ke kelas sebelum siswa-siswinya masuk kelas. Ketika guru mendapati siswa yang bolos atau terlambat maka guru tersebut langsung melakukan tindak lanjut yaitu dengan melaporkan pada petugas TATIB (tata tertib) sekolah yang bertugas pada hari tersebut atau melakukan konfirmasi kepada orang tua siswa terkait dengan ketidak-hadiran siswa di sekolah.²⁷

²³ Muhammad Kristiawan and Nur Rahmat, 'Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran', *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2018), 373-90.

²⁴ Hasil wawancara.

²⁵ Hasil observasi.

²⁶ Mundirol Lailatul Muawaroh, 'TERHADAP SPIRITUAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU', 15-33.

²⁷ Hasil observasi.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif dalam pembelajaran.

c. Berakhlak mulia, arif, dan berwibawa

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung memberikan indikasi yang kuat bahwa guru di sekolah ini mencoba memberikan teladan kepada seluruh anak didiknya lewat sikap, perilaku, serta tutur kata yang baik. Sikap guru yang demikian mencerminkan akhlak yang mulia yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik yang patut digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya ditiru dan diteladani.

Pada hari Senin 17 Januari 2022 pukul 10.00 di Ruang Guru sikap guru ketika menghadapi kritik atau perbedaan pendapat Bapak Jamil berpendapat bahwa:

"Saya bersikap terbuka kepada siapapun yang mengkritik saya baik itu dari anak didik maupun dari rekan kerja asalkan disampaikan dengan cara yang baik. Sedang kalau perbedaan pendapat itu wajar terjadi dalam setiap pergaulan manusia sehingga kalau saya menghadapi perbedaan pendapat ya... legowo, menerima, bersikap netral dan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Demikian juga ketika saya menghadapi anak-anak saya berusaha bersikap adil tidak membedakan dalam perlakuan dalam maupun penilaian semua saya perlakukan sama secara proporsional".²⁸

Pernyataan di atas menggambarkan figur seorang guru senantiasa berusaha untuk menjadi suri tauladan sehingga guru tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru juga menjadi pelopor untuk menciptakan orang-orang yang berbudaya, berbudi dan bermoral lewat sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab serta fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan yang memadai dalam situasi tertentu.²⁹

Seperti halnya guru senantiasa disiplin datang tepat waktu ke sekolah ketika mendapatkan anak yang bolos atau terlambat maka dengan segera guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan melaporkan kepada pihak keamanan (TATIB) sekolah yang bertugas atau konfirmasi kepada orang tua

²⁸ Hasil wawancara.

²⁹ Aam Abdussalam and others, 'Exegetical Translation of the Qur'an: An Action Research on Prospective Islamic Teachers in Indonesia', *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11.2 (2021), 254-68 <<https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.34691>>.

siswa kemudian mengadakan pendekatan secara individual kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada diri siswa.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran tentang kompetensi psikologis guru di MTs Bi'ru' Ulum Gemurung yang senantiasa menanamkan kedisiplinan, memberikan contoh teladan yang baik, terbuka terhadap kritik maupun perbedaan pendapat, tidak diskriminatif serta luwes dalam bertindak.

d. Memiliki kompetensi sosial

Berkemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dilihat dari peran guru di kelas. Guru berperan sebagai seorang komunikator yang mengkomunikasikan materi dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pesan yang akan dikomunikasikan hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dimengerti, dipelajari, dicerna dan diaplikasikan para siswa. Oleh karena itu, menuntut kemampuan dan kelihaihan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa tidak terbatas di dalam kelas semata tetapi juga di luar kelas.

Guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru' Ulum, dalam hal komunikasi dengan siswa, masih terbatas pada hubungan guru dengan murid yaitu komunikasi pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas saja sedang untuk komunikasi secara interpersonal masih belum dilaksanakan secara intensif.³¹ Bentuk komunikasi siswa dengan guru di luar kelas yaitu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maka guru terbuka apabila anak membutuhkan pendalaman materi secara khusus. Berkemampuan komunikasi dengan kepala sekolah.³²

Bentuk komunikasi guru di MTs Bi'ru' Ulum Gemurung dengan kepala sekolah adalah bentuk komunikasi instruksional yaitu hubungan kerja antara atasan dengan bawahan terkait dengan kebijakan, perencanaan program sekolah, evaluasi serta pengembangan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Sebagaimana fakta di lapangan bahwa kepala sekolah MTs Bi'ru' Ulum Gemurung sangat aktif dalam menertibkan para guru, hal ini tidak terlepas dari

³⁰ Hasil observasi.

³¹ Hasil observasi.

³² I. Isrokatun, Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, 'Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), 454-62 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>>.

kemampuan komunikasi yang baik dari kedua belah pihak yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru.³³

Bentuk kerjasama antara guru dengan kepala sekolah adalah kepala sekolah mengadakan program pertemuan seluruh guru dan pegawai yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu setelah jam pelajaran sekolah usai, di mana pada rapat tersebut dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan sekolah baik yang meliputi evaluasi, perencanaan program sekolah serta peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan silabi, pelatihan pembuatan rencana pembelajaran, pelatihan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan sebagainya.³⁴

Dalam hal ini kepala sekolah berperan mengawasi setiap kinerja dari masing-masing guru dan pegawai, memotivasi keaktifan guru serta mengadakan evaluasi kerja yaitu dalam rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali di mana pada rapat tersebut diadakan sharing (tukar pendapat) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru untuk kemudian dipecahkan bersama solusinya.

Jadi dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh guru di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung khususnya guru pendidikan Agama Islam adalah komunikasi secara instruksional terkait dengan hubungan kerja dan tugas antara atasan dengan bawahan. Kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung dalam berkomunikasi tergambar melalui kemampuan guru dalam menyampaikan gagasan, ide atau pendapat berkaitan dengan pengembangan program sekolah.

1) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama guru

Sebagaimana disebutkan dalam kode etik guru ayat 7 bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya dan guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.³⁵

³³ Hasil observasi.

³⁴ Afiful Ikhwan, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, 'Implementation of the Tahfidzal-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020) <<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.185>>.

³⁵ Ikhwan, Noh, and Iman.

Dalam hal ini kode etik guru di Indonesia menunjukkan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota profesi. Hubungan sesama anggota profesi dapat dilihat dari segi hubungan formal dan hubungan kekeluargaan. Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka gambaran hubungan dengan sesama guru di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung adalah guru-guru di sekolah ini berusaha menciptakan hubungan harmonis baik hubungan yang berkaitan dengan tugas kedinasan maupun hubungan kekeluargaan.

Dikuatkan dengan fakta di lapangan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawatnya (teman sesama guru) dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran di mana pada musyawarah tersebut diadakan jajak pendapat mengenai sekup dan pengembangan materi, metode, evaluasi serta rencana tindak lanjut melalui musyawarah pengembangan silabus baik itu dilakukan secara mandiri, secara berkelompok guru mata pelajaran, semua guru kelas mata pelajaran terpadu, forum sekolah atau sekolah setempat maupun melalui dinas atau departemen pendidikan setempat yang bekerjasama dalam mengembangkan pembelajaran.³⁶

Kegiatan semacam ini menuntut kepada seluruh guru untuk terlibat aktif dan mampu berkomunikasi yang baik dengan sesama, luwes dalam bergaul, memiliki keterbukaan berfikir, kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi dengan teman sejawat (teman sesama guru) yaitu komunikasi yang harmonis, kekeluargaan dan dialogis.

2) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua siswa

Peranan guru di sekolah bukan saja terbatas untuk memberikan pembelajaran tetapi harus memikul tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik yang telah diajarnya utamanya tanggung jawab guru kepada orang tua siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik serta latar belakang keluarga siswa karena hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap atau perilaku anak serta

³⁶ Fakultas Tarbiyah and others, 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan', 2018, 32-44.

pola pikir anak. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa terkait dengan pendapatan informasi tentang kondisi dan perkembangan anak sehingga apabila guru menemukan atau mendapatkan masalah dengan anak maka dengan mudah guru mengkonfirmasi dengan orang tua siswa untuk kemudian mencari solusi permasalahannya. Oleh karena itu, diperlukan hubungan yang intensif antara guru dan orang tua siswa yang saling membantu dalam memberikan informasi.³⁷

Sikap guru-guru pendidikan agama Islam di atas, tergambar bahwa kemampuan komunikasi guru dengan siswa hanya terbatas pada komunikasi yang dilakukan apabila anak mengalami permasalahan atau penyimpangan di sekolah sedang untuk komunikasi terkait dengan hubungan personal antara guru dan orang tua siswa jarang sekali atau bahkan tidak pernah dilakukan kecuali apabila guru bertindak sebagai wali kelas dan itupun hanya sebatas pada waktu anak rapotan.

3) Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali dan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat sekitar adalah kemampuan guru dalam berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di sekolah ini terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik itu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan kepemudaan seperti halnya peran serta dalam kegiatan PKK, Karang taruna dan sebagainya.³⁸

³⁷ Dian Iskandar, 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Journal of Management Review*, 2.3 (2018), 261 <<https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>>.

³⁸ Hasil observasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung adalah adanya fasilitas penunjang pembelajaran dari sekolah.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa sekolah berusaha memberikan fasilitas yang mendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa tertuntut keprofesionalannya dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran.³⁹ Sehingga proses pembelajaran bukan hanya pada tataran teori, akan tetapi guru harus mampu mengkomunikasikan dalam ranah aplikasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung sudah tidak lagi menyampaikan materi agama secara teoritis saja, tetapi melalui praktik dan aplikasi. Sebagaimana contohnya untuk materi-materi praktek keagamaan seperti tata cara sholat, praktek wudhu, dan sholat jenazah pembelajarannya dilakukan di mushola sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung juga membiasakan anak didiknya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya melalui penanaman kesadaran disiplin beribadah, yaitu dengan mewajibkan sholat dhuha berjamaah, tadarus bersama dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.⁴⁰

b. Faktor Penghambat

Mengenai faktor yang menghambat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung. Pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2022 pukul 09.00 Di Ruang Kepala Sekolah. Bapak Drs. H. Moch Sodig selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Kalau faktor yang menghambat guru tidak profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya di sekolah ini saya rasa adalah keengganan guru memanfaatkan sumber belajar yang ada, misalnya lab komputer dan perpustakaan. Apalagi guru-guru yang sudah senior, ini justru kemampuan menggunakan teknologinya kurang. Banyak dari guru-guru sini (MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung) yang tidak bisa mengoperasikan komputer. Sekolah sebenarnya beberapa kali mengadakan pelatihan komputer, tetapi karena mungkin tidak sering dipraktikkan sehingga tetap tidak bisa mengoperasikan. Perpustakaan juga saya lihat masih jarang dimanfaatkan oleh guru."

³⁹ Dokumentasi fasilitas sekolah.

⁴⁰ Rasimin, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif', 2018, pp. 1-37 <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI_PENELITIAN_Pendekatan_Praktis_Kualitatif.pdf>.

Sesuai pernyataan di atas, terlihat bahwa faktor utama yang menghambat profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penguasaan teknologi dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Komputer dan perpustakaan adalah sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi bermakna.⁴¹ Penguasaan teknologi, terutama komputer menjadi hal yang perlu ditingkatkan oleh guru PAI di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung.⁴²

3. Implikasi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, maka MTS Bi'ru'ul Ulum harus menyesuaikan dalam semua hal dan segala aspek dengan tujuan pendidikan Islam. Landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan kolaborasi kurikulum 2013 mengkolaborasi dengan aswaja (ahlussunnah wal jamaah), dengan demikian pencapaian dibidang formal yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dapat membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ). Dengan terbentuknya karakter yang berlandaskan iman dan taqwa tersebut diharapkan bisa mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara yang mempunyai dampak positif pada kehidupan bermasyarakat.⁴³

Untuk mewujudkan hal tersebut maka MTS Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo menyeimbangkan kegiatan ekstra maupun intra. Kegiatan ekstra terwujudnya pembinaan bina baca tulis Al-Qur'an (BBQ), Al-Banjari, dan Tahfidz (hafalan) kemudia kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, membudayakan 3M (salam, senyum, sapa) serta sholat wajib berjama'ah (sholat dhuhur) dan buku-buku laporan harian yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan ekstra lainnya berupa olahraga futsal, bola voli, bulu tangkis, pencak silat.⁴⁴

Dari sisi kegiatan formal sistem pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode, metode Jigsaw, Inkuiri, Tanya jawab, demonstrasi, bermain peran. Metode pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran aktif yang terdiri dari tim tim heterogen beranggotakan 4-5 orang. Metode pembelajaran inkuiri adalah cara

⁴¹ Kesimpulan hasil wawancara.

⁴² Anwar.

⁴³ Mufidah.

⁴⁴ Dokumentasi sekolah.

penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode pembelajaran tanya jawab adalah metode yang menggunakan. Terjadinya komunikasi terjadinya dua arah.⁴⁵

Metode demonstrasi adalah siswa diberikan langsung materi yang ada dan langsung diperagakan. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan memintak siswa melakukan peran tertentu. Dengan adanya metode metode pembelajaran siswa di sekolah MTS Bi'ru'ul Ulum sangat menunjang kreatifitas anak tersebut. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak lagi di tempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang di berikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah, bahkan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran ini disebut pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*. Hal itu tidak berarti pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* sama sekali tidak berhak digunakan. Berikut paparan temuan data di lapangan berdasarkan hasil wawancara Siswa dan guru MTs Bi,ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.

Dalam hal ini, pada tanggal 18 Januari 2022 peneliti mewawancarai siswa yang bernama Achmad Farid IX A mengatakan bahwa:

"Dalam menerangkan pembelajaran PAI didalam kelas biasanya menggunakan LCD, setelah menjelaskan materi didalam kelas, siswa selalu di ditanya, apakah ada yang belum dpahami dari materi yang telah dijelaskan, jika ada yang belum memahami, guru tersebut akan menjelaskan kembali sampai siswa tersebut memahami semua materi yang dijelaskan".

Pada tanggal 14 Januari 2022 menurut Bapak Misbakhul Munir mengatakan bahwa:

"Kalau usaha yang saya lakukan untuk memahami siswa yaitu melalui bimbingan artinya sebagai guru saya berusaha memberikan layanan bimbingan utamanya adalah bimbingan kepada siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagai contohnya saya melakukan pendekatan individu sehingga anak bisa terbuka karena bagi saya anak didik itu seperti teman saya sehingga tidak ada batasan antara guru dengan anak".

Sedangkan pada tanggal 14 Janurai 2022 menurut Ibu Fatimatuz Zahro, S.Ag selaku guru agama mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hasil observasi.

"Guru itu ibaratnya seorang dokter yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah serta keluhan yang dialami siswa untuk kemudian dicarikan solusi pemecahannya sehingga guru juga merupakan fasilitator anak dalam pembelajaran. Berkaitan dengan ini, maka seorang guru hendaklah memahami betul kondisi anak didiknya yang beragam, baik itu yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak, bakat anak, latar belakang anak maupun yang berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar anak. Sehingga kalau guru sudah memahami anak didiknya dengan benar maka akan mempermudah guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik. Hal yang biasanya saya lakukan untuk memahami peserta didik yang pertama adalah melalui pendekatan individu, kedua pengamatan saya terhadap tingkah laku anak di sekolah, dan yang ketiga adalah melalui hasil belajar anak. Setelah saya mengetahui kondisi anak maka langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah mengklasifikasikan anak menjadi tiga kelompok dengan perlakuan yang berbeda yang pertama kelompok anak yang memiliki kemampuan atau intelektual tinggi maka dalam pembelajarannya saya banyak lakukan pengayaan atau tambahan materi, kelompok anak yang memiliki kemampuan sedang saya lakukan pendalaman materi sedang bagi anak yang memiliki kemampuan rendah saya lakukan remedi atau pengulangan."

Pada tanggal 15 Januari 2022 menurut hasil wawancara dengan wali murid yang bernama Ibu Istianah mengatakan bahwa:

"Kualitas pembelajaran siswa disekolah MTS Bi'ru'ul Ulum dinilai sangat baik karena dengan adanya guru-guru yang menerapkan secara konsisten dalam model pembelajaran dan selalu diikuti dengan cara-cara yang dicontohkan dalam perjuangan para wali 9."

Pada tanggal 15 Januari 2022 menurut hasil wawancara dengan wali murid yang bernama bapak Ridwan mengatakan bahwa:

"Pembelajaran di MTS Bi'ru'ul Ulum masih belum sepenuhnya menerapkan pola pembelajaran yang bersifat pendekatan baik secara individu maupun berkelompok, sehingga keberadaan jiwa sosial siswa tersebut kurang terarah."

Setelah melakukan observasi peneliti sendiri mendapati bahwa apa yang dikatakan siswa dan guru tersebut benar adanya. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa, hal ini akan bermakna jika siswa tersebut mendapat pelayanan yang optimal dari tenaga pendidik dan siswa mendapat kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Guru mengenal peserta didik dengan maksud agar guru bisa membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi serta mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar anak.

Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai

kemampuan guru) sarana, dukungan damministrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah kualitas pendidikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila siswa sendiri telah termotivasi untuk belajar. Guru harus secara bertahap dan berencana mempekenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga siswa belajar dengan didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan siswa sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sifat positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses belajar untuk mampu belajar.

Operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan data di atas, maka dapat diambil beberapa konklusi. Pertama, bentuk kualitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung terutama dalam hal pembelajaran masih belum memaksimalkan teknologi dalam proses pembelajarannya, namun sudah menggunakan teknik penilaian pembelajaran yang beragam. Berkaitan dengan kompetensi psikologi, guru selalu berusaha menjadi panutan terbaik bagi peserta didik. Sekolah pun sudah mendukung hal ini secara sistem.

Sedangkan kompetensi komunikasi, guru di MTs Bi'ru'ul Ulum ini sudah menampkan kompetensi yang baik. Guru sudah menampilkan interaksi sosial yang baik melalui komunikasi yang baik pula dengan sesama rekan guru, orang tua peserta didik, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Namun sayangnya, guru masih memerlukan pengembangan pada aspek komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi

guru-peserta didik hanya terjadi di dalam kelas, namun di luar kelas masih belum optimal.

E. Referensi

- Abdussalam, Aam, Tedi Supriyadi, Udin Supriadi Aep Saepudin, and Muhamad Imam Pamungkas, 'Exegetical Translation of the Qur'an: An Action Research on Prospective Islamic Teachers in Indonesia', *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11.2 (2021), 254-68 <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.34691>
- Achmad Karimulah, and Nur Ittihadatul Ummah, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2021), 13-34 <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Aminudin, Rahmayati M, Khouzaym M Almasyarie, and Hasan Mboti, 'Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di MAN Model Kupang', 2.1 (2022), 13-24
- Anwar, Aep Saepul, 'Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 147-73 <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Baharun, Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Chusnul Muali, and Laili Munawaroh, 'Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6.2 (2020), 344-57 https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158
- Dudung, Agus, 'Kompetensi Profesional Guru', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5.1 (2018), 9-19 <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Hartini, Sri, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi Di SDN Karangpucung 04 Dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3.1 (2019), 1-6 <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2949>
- Ikhwan, Afiful, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, 'Implementation of the Tahfidzal-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020) <https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.185>
- Iskandar, Dian, 'Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Journal of Management Review*, 2.3 (2018), 261 <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Isrokatun, I., Upit Yulianti, and Yeyen Nurfitriyana, 'Analisis Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2021), 454-62 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1961>
- Jamin, Hanifuddin, 'UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU Hanifuddin', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2018, 19-36
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat, 'Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran', *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2018), 373-90

- Lisna, Ade, and Erni Munastiwi, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Pelita PAUD*, 5.1 (2020), 7-13
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1052>
- Maiza, Zakiya, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 356
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Muawaroh, Mundirol Lailatul, 'TERHADAP SPIRITUAL ANAK DI SEKOLAH MINGGU', 15-33
- Mufidah, Luk-Luk Nur, 'Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2017
<https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Rasimin, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif', 2018, pp. 1-37
http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI_PENELITIAN_Pendekatan_Praktis_Kualitatif.pdf
- Russamsi, Yunus, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2.3 (2020), 244-55
<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Darussalam Banda Aceh, 'Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan', 2018, 32-44
- TRISONI, RIDWAL, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan', *Ta'dib*, 14.2 (2016), 194-202
<https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung, 'Analisis Kompetensi Profesional Guru', *Jambura Journal of Educational Management*, 1.September (2020), 122-30